

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi masih menjadi salah satu tantangan utama dalam pembangunan kesehatan di Indonesia (Mujahadatuljannah et al., 2023). Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat berdampak pada meningkatnya beban sosial, ekonomi, serta kualitas kesehatan ibu dan anak. Salah satu upaya strategis pemerintah untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk adalah melalui Program Keluarga Berencana (KB), yang bertujuan mengatur kelahiran, jarak, dan usia ideal kehamilan guna mewujudkan keluarga yang sehat dan sejahtera (Indrawati & Nurjanah, 2022). Keberhasilan program KB sangat ditentukan oleh partisipasi aktif pasangan usia subur dalam memilih dan menggunakan metode kontrasepsi yang efektif dan berkelanjutan (Mutia et al., 2025).

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) merupakan salah satu metode kontrasepsi yang memiliki tingkat efektivitas tinggi, aman, serta dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama tanpa memerlukan kepatuhan harian dari akseptor (Indrawati & Nurjanah, 2022). MKJP meliputi alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR/IUD), implan, metode operasi wanita (MOW), dan metode operasi pria (MOP). Penggunaan MKJP terbukti lebih efektif dalam mencegah kehamilan yang tidak direncanakan dibandingkan metode kontrasepsi jangka pendek, serta berkontribusi dalam menurunkan angka

kehamilan berisiko, angka kematian ibu, dan angka kematian bayi (WHO, 2022).

Secara global, World Health Organization (2023) menegaskan bahwa peningkatan akses terhadap kontrasepsi modern merupakan salah satu strategi utama dalam menurunkan angka kehamilan tidak diinginkan, kematian ibu, dan masalah kesehatan reproduksi. WHO bersama United Nations melalui agenda *Universal Access to Sexual and Reproductive Health Services* menargetkan seluruh perempuan usia reproduksi memiliki akses terhadap kontrasepsi yang aman, efektif, dan berkualitas. Namun, laporan (WHO, 2023) menunjukkan bahwa meskipun prevalensi penggunaan kontrasepsi modern secara global telah mencapai sekitar 58–60% pada perempuan menikah atau berpasangan, pemanfaatan metode kontrasepsi jangka panjang (*long-acting reversible contraceptives/LARC*) masih relatif rendah, terutama di negara berpenghasilan rendah dan menengah. WHO melaporkan bahwa lebih dari 164 juta perempuan di dunia masih memiliki kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi (*unmet need*), yang antara lain disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai metode kontrasepsi jangka panjang, adanya persepsi keliru, serta kekhawatiran terhadap efek samping penggunaan MKJP. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan program keluarga berencana secara global tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan metode kontrasepsi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan akseptor KB terhadap metode kontrasepsi yang tersedia (WHO, 2023).

Data nasional menunjukkan bahwa capaian penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Indonesia pada tahun 2022 baru mencapai sekitar 22,65 %, masih di bawah target nasional yang ditetapkan sebesar 28 % pada tahun 2024 (Munandar, 2023). Distribusi metode kontrasepsi juga memperlihatkan dominasi metode kontrasepsi jangka pendek seperti suntik (sekitar 66,49 %) dan pil (15,8 %) dibandingkan MKJP seperti implan dan IUD yang masih di bawah 10 % (Syahidah et al., 2024). Di tingkat provinsi Jawa Barat, capaian persentase peserta aktif MKJP juga menunjukkan tren peningkatan namun belum maksimal. Laporan kinerja menunjukkan bahwa persentase PA MKJP di Jawa Barat mencapai 19,1%, sedikit di atas target awal sebesar 18,5% namun tetap lebih rendah dari rata-rata nasional 23,6% (Indraswari et al., 2021). Di Tasikmalaya, penggunaan MKJP seperti IUD dan implan juga masih rendah (masing-masing sekitar 6,68 % dan 4,84 %), sementara suntik tetap menjadi pilihan utama para akseptor KB (Fitriani et al., 2024).

Rendahnya capaian penggunaan MKJP di tingkat nasional, provinsi, hingga kabupaten/kota tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program KB tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan layanan dan pencapaian target program, tetapi mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan akseptor KB mengenai MKJP masih belum memadai, sehingga memengaruhi keputusan dalam memilih metode kontrasepsi. (Mutia et al., 2025). Pengetahuan merupakan faktor penting dalam proses pengambilan keputusan kesehatan, termasuk dalam pemilihan metode kontrasepsi (Utami et al., 2022).

Pengetahuan yang baik mengenai jenis MKJP, cara kerja, manfaat, efek samping, serta keamanannya akan membantu akseptor KB dalam menentukan pilihan kontrasepsi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhannya (Lisnawati et al., 2025). Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan sering kali memunculkan kekhawatiran yang berlebihan, ketakutan terhadap prosedur pemasangan, serta kepercayaan terhadap mitos yang berkembang di masyarakat, yang pada akhirnya menjadi hambatan dalam pemilihan MKJP (Rahmawani & Musniati, 2025).

Berdasarkan hasil pengamatan awal di wilayah kerja UPTD Puskesmas Urug, masih ditemukan kecenderungan akseptor KB yang lebih memilih metode kontrasepsi jangka pendek dibandingkan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Hal ini terlihat dari data studi pendahuluan di UPTD Puskesmas Urug yang menunjukkan bahwa jumlah akseptor KB tercatat sebanyak 3.361 orang dari total Wanita Usia Subur (WUS) sebanyak 7.030 orang. Meskipun jumlah akseptor KB di Puskesmas Urug bukan yang paling kecil dibandingkan wilayah lainnya, namun persentase perbandingan antara jumlah akseptor KB dengan WUS masih tergolong rendah, yaitu sebesar 47,81%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa cakupan penggunaan kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Urug masih belum optimal (Dinkes Kota Tasikmalaya, 2025). Selain itu, hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti terhadap 10 Wanita Usia Subur (WUS) menunjukkan bahwa 8 orang di antaranya belum mengetahui secara jelas mengenai jenis, manfaat, dan kelebihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), sedangkan hanya 2

orang yang memiliki pengetahuan cukup tentang MKJP. Kondisi ini menunjukkan adanya variasi tingkat pengetahuan masyarakat mengenai MKJP yang diduga berkaitan dengan pemilihan metode kontrasepsi yang digunakan oleh akseptor KB.

Penelitian mengenai hubungan pengetahuan dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan akseptor KB berperan dalam menentukan pilihan metode kontrasepsi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi tenaga kesehatan dalam menyusun strategi edukasi dan konseling KB yang lebih terarah, khususnya dalam meningkatkan pemahaman akseptor KB tentang MKJP. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan akseptor KB diharapkan dapat mendorong peningkatan penggunaan MKJP sebagai bagian dari upaya pengendalian pertumbuhan penduduk dan peningkatan kualitas kesehatan reproduksi.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Akseptor KB di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Urug Tahun 2026.” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan ilmu kebidanan dan kesehatan masyarakat, serta memberikan manfaat praktis dalam peningkatan mutu pelayanan keluarga berencana di tingkat pelayanan kesehatan dasar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “adakah Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Akseptor KB di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Urug Tahun 2026?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Akseptor KB di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Urug Tahun 2026.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mendapatkan Gambaran Pengetahuan Akseptor KB di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Urug Tahun 2026.
- b. Mendapatkan Gambaran Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Akseptor KB di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Urug Tahun 2026.
- c. Menganalisis Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Akseptor KB di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Urug Tahun 2026

## **D. Manfaat Penelitian**

Setelah peneliti melakukan penelitian nanti, diharapkan hasil dari penelitian tersebut dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

## 1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teoritis dalam bidang kesehatan reproduksi dan kebidanan, khususnya yang berkaitan dengan hubungan tingkat pengetahuan dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada akseptor KB. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah mengenai peran pengetahuan sebagai salah satu determinan penting dalam pengambilan keputusan penggunaan MKJP, serta menjadi dasar bagi pengembangan penelitian selanjutnya yang berfokus pada peningkatan pengetahuan akseptor KB dalam rangka meningkatkan cakupan penggunaan MKJP.

## 2. Aspek Praktis

### a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar dan referensi ilmiah bagi dosen serta mahasiswa kebidanan dan kesehatan masyarakat dalam memahami hubungan antara pengetahuan akseptor KB dan pemilihan MKJP. Penelitian ini juga dapat mendukung penerapan pembelajaran berbasis bukti (*evidence-based practice*) dalam pelayanan keluarga berencana, khususnya terkait pentingnya edukasi dan konseling dalam meningkatkan pemanfaatan MKJP.

### b. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman dan pembelajaran bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian di bidang kesehatan

reproduksi, khususnya penelitian yang mengkaji hubungan tingkat pengetahuan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi peneliti untuk mengembangkan penelitian lanjutan dengan menambahkan variabel lain, memperluas wilayah penelitian, atau menggunakan desain penelitian yang berbeda guna memperkuat bukti ilmiah terkait program keluarga berencana.

c. Bagi Responden

Melalui keterlibatan dalam penelitian ini, akseptor KB diharapkan memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), termasuk jenis, manfaat, efektivitas, dan keamanannya. Dengan meningkatnya pengetahuan tentang MKJP, responden diharapkan mampu mengambil keputusan yang lebih tepat, rasional, dan mandiri dalam memilih metode kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya.

d. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bukti ilmiah bagi UPTD Puskesmas Urug mengenai hubungan tingkat pengetahuan akseptor KB dengan pemilihan MKJP di wilayah kerjanya. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam perencanaan dan penguatan program edukasi serta konseling KB, khususnya dalam upaya meningkatkan pengetahuan akseptor KB dan

mendorong peningkatan cakupan penggunaan MKJP di tingkat pelayanan kesehatan dasar.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1. Keaslian Penelitian

No.	Judul & Peneliti	Hasil Utama	Persamaan	Perbedaan
1	Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Suami dengan Pemilihan MKJP pada WUS (Rahmawani & Musniati, 2025)	Pengetahuan, sikap, dan dukungan suami berhubungan signifikan dengan pemilihan MKJP ( $p < 0,05$ ).	Sama-sama meneliti hubungan pengetahuan dengan pemilihan MKJP pada wanita usia subur.	Penelitian ini hanya memfokuskan pada variabel pengetahuan, sedangkan penelitian Rahmawani & Musniati juga memasukkan sikap dan dukungan suami; selain itu lokasi penelitian berbeda dengan wilayah kerja UPTD Puskesmas Urug.
2	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Jenis Kontrasepsi pada WUS (Lisnawati et al., 2025)	Pengetahuan, sikap, pendidikan, dukungan suami berpengaruh terhadap pemilihan jenis kontrasepsi, termasuk MKJP.	Sama-sama mengkaji peran pengetahuan dalam pemilihan kontrasepsi.	Penelitian ini secara spesifik meneliti pemilihan MKJP, sedangkan penelitian Lisnawati et al. mencakup seluruh jenis kontrasepsi (MKJP dan non-MKJP) serta menggunakan lebih banyak variabel independen.
3	Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) (Mutia et al., 2025)	Pengetahuan dan dukungan suami berhubungan dengan penggunaan MKJP ( $p < 0,005$ ).	Sama-sama meneliti hubungan pengetahuan dengan pemilihan MKJP.	Penelitian ini hanya menguji satu variabel independen yaitu pengetahuan, sedangkan Mutia et al. juga meneliti dukungan suami; selain itu terdapat perbedaan lokasi dan karakteristik wilayah penelitian.
4	<i>Husband's influence in the use</i>	Pengetahuan dan dukungan	Sama-sama membahas	Penelitian ini berfokus pada hubungan

No.	Judul & Peneliti	Hasil Utama	Persamaan	Perbedaan
	<i>of long-acting reversible contraception (LARC) method in Special Region of Yogyakarta, Indonesia</i> (Utami et al., 2022)	partner berpengaruh terhadap penggunaan LARC di Indonesia region tertentu.	peran pengetahuan dalam penggunaan kontrasepsi jangka panjang (LARC/MKJP).	pengetahuan akseptor KB, sedangkan Utami et al. menekankan pengaruh pasangan dan konteks budaya; selain itu setting wilayah dan pendekatan analisis berbeda.